

ABSTRAK

Akhmad Munawar. 200103010009, Ritual Penebusan Dosa (The Atonement) Menurut Kultus Project of Eden's Gate dalam Video Game Far Cry 5: Perspektif Martin Luther dan Ayatullah Abdul Husain Dastghaib Shirazi, Pembimbing: (1) Rahmadi, S.Ag., M.Pd.I. dan (2) Husnul Khotimah, M.Ag. Prodi Studi Agama-Agama, Fakultas Ushuluddin dan Humaniora, UIN Antasari Banjarmasin, 2024.

Kata Kunci: Ritual Penebusan Dosa, Kultus, Project of Eden's Gate, Martin Luther, Ayatullah Abdul Husain Dastghaib Shirazi

The Atonement yang terdapat di dalam kultus Project of Eden's Gate diklaim memiliki kemiripan dengan sakramen yang sudah ada sebelumnya, baik dalam Kristen maupun Katolik, bahkan Islam Syiah sekalipun. Ritual “berdarah” ini seakan kembali mempertanyakan apakah di dalam ajaran agama Kristen ataupun Islam mengenal konsep penebusan dosa dengan cara melukai diri, serta apakah *The Atonement* secara khusus dapat dinilai bersesuaian dengan pemahaman yang dianut oleh kedua tokoh yang terdapat pada judul.

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui bagaimana ritual penebusan dosa yang dipraktikkan oleh kultus Project of Eden's Gate dalam video gim FAR CRY 5, Martin Luther dan Ayatullah Dastghaib Shirazi, serta mencoba menjawab apakah ritual tersebut dapat dinyatakan bersesuaian dengan paham kedua tokoh baik dari sisi tindakan maupaun esensi.

Penelitian ini bersifat kualitatif dengan jenis analisis tekstual yang pada bagian pendekatannya berjenis penelitian teologis, adapun untuk metodologi yang digunakan berbasis metodologi visual dengan sudut pandang penelitian *site of self* dengan teknik pengumpulan data yang digunakan adalah penelusuran data online serta metode bahan visual.

Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan maka dapat disimpulkan bahwa ritual *The Atonement* yang dipercaya oleh Project of Eden's Gate merupakan sebuah ritual sempalan yang terinspirasi dari sakramen absolusi dan rekonsiliasi yang dianut dalam gereja Lutheran dan Katolik. Ritual ekstrem ini ternyata bukan merupakan sebuah ritual tunggal, akan tetapi berupa ritual puncak dari rangkaian tiga ritual lainnya yang memiliki tujuan yang sama yaitu penebusan dosa. Hasil observasi peneliti mengatakan bahwa ritual ini memiliki kemiripan baik secara tindakan maupun esensi dengan kedua versi penebusan dosa oleh kedua tokoh yang diangkat, akan tetapi terkhusus dari sisi Ayatullah DS ada terdapat ketidakcocokan yang sangat besar antara makna dari “penebusan dosa” dengan “hukuman atas perbuatan dosa”. Lalu yang kedua ritual ini “cacat” dari sisi tindakan dan esensinya, adanya tekanan psikologis dan personal menjadikan ritual ini tidak murni kebatinan atau penuh dengan tindakan yang buruk. Dan yang terakhir nilai 33, 32% persentase kesesuaian dengan kedua tokoh rasanya sudah mampu menjelaskan bagaimana kedua tokoh akan menilai ritual ini sesat, menyimpang, dan dikategorikan sebagai bidat (bid'ah).